

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berupaya melakukan pembangunan disegala bidang, baik berupa pembangunan fisik maupun mentalnya. Terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras adil dan merata merupakan arah yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi Indonesia disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, juga membutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Peningkatan pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi perlu ditunjang dengan modal pembangunan, untuk itu diperlukan mobilisasi dana dari masyarakat.

Untuk memperlancar peningkatan dana pembangunan diperlukan suatu lembaga keuangan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana. Menurut UU No. 14 Tahun 1967 pasal 1 yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan ke dalam masyarakat. Sumber-sumber dana pembangunan ekonomi berasal dari (Hasibuan, 1987, hal. 113). *Pertama*,

dari dalam negeri yaitu berupa tabungan (*saving*) dan Penanaman Modal Dalam

Negeri (PMDN). *Kedua*, dari luar negeri yaitu pinjaman luar negeri dan Penanaman Modal Luar Negeri (PMA).

Seiring dengan pembangunan ekonomi di Indonesia membutuhkan lembaga keuangan perbankan yang lebih banyak dan menjangkau daerah operasi maupun akses terhadap sumber dana dan pembiayaan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang moneter, keuangan, dan perbankan dari Paket Deregulasi Perbankan tahun 1983, Paket Kebijakan Oktober tahun 1988, Paket Kebijakan Januari tahun 1990, dan Paket Deregulasi Perbankan tahun 1993. Paket Deregulasi Oktober tahun 1988 (Pakto 88) yang intinya membuka lebar-lebar pintu masuk bagi pengembangan lembaga perbankan, disertai dengan segala kemudahan yang selama ini dirasa sangat ketat (Siamat, 2001:66).

Serangkaian kebijakan pemerintah tersebut bertujuan untuk menghimpun dana pembangunan, baik melalui lembaga keuangan maupun dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), sehingga mampu menciptakan pemerataan kesempatan usaha bagi pelaku-pelaku pembangunan ekonomi baik pengusaha berskala kecil, maupun pengusaha berskala menengah dan besar. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang sementara tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam bentuk simpanan yang dapat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut

Dalam usaha penghimpunan dana, bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat di dalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula. Dana yang berasal dari masyarakat bagi sebuah bank ada tiga macam yaitu *Pertama*, dana yang bersumber dari bank sendiri, yaitu dana yang berbentuk modal setor yang berasal dari pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. *Kedua*, dana yang berasal dari masyarakat luas, yaitu dana yang pada umumnya berbentuk simpanan yang secara tradisional kita sebut sebagai giro, deposito, dan tabungan. *Ketiga*, dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik yang berbentuk bank maupun nonbank dalam bentuk pinjaman.

Dalam buku Ikhtisar Ketentuan-Ketentuan Perbankan Indonesia (IKPI) jilid II yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, sumber dana yang berasal dari masyarakat dan dari lembaga keuangan tersebut dicakup sebagai "sumber dana dari pihak ketiga", yang terdiri dari : giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), setoran jaminan, penerimaan dana luar negeri dan valas, obligasi, dan pinjaman antarbank. Kredit likuiditas adalah kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank yang membutuhkan dana guna memenuhi penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah atau dana yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai pinjaman kepada bank-bank yang membutuhkan untuk kepentingan likuiditas, dimana kredit tersebut merupakan sumber dana bagi pasar uang antarbank (Suwanto, 1997:20)

Perkembangan nilai transaksi pasar uang antarbank menunjukkan bahwa terjadi peningkatan permintaan dari tahun 2000-2004 akan dana likuid melalui pasar uang antarbank yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Transaksi Pasar Uang Antarbank Di Indonesia

Tahun	PUAB (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	279.262	-
2001	414.342	48.37
2002	689.962	66.52
2003	888.540	28.78
2004	1.088.848	22.54

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2000 - 2004.

Pada umumnya dana yang berasal dari lembaga keuangan ini diperoleh bank sebagai pinjaman bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kebutuhan dari bank peminjam. Dana yang berasal dari lembaga keuangan salah satunya adalah sumber dana melalui pasar uang antarbank atau *interbank call money market*, yang sering disingkat *call money*. Melalui pinjaman antarbank, surplus dana pada suatu lembaga keuangan tertentu dapat dipinjamkan pada lembaga keuangan lainnya yang mengalami defisit. Lewat mekanisme pinjaman antarbank ini, kesulitan likuiditas yang terjadi pada suatu bank juga dirasakan oleh lembaga keuangan, dimana jika suatu bank atau lembaga keuangan diisukan tidak sehat, nasabah akan beramai-ramai untuk menarik giro, tabungan, dan depositonya dari bank tersebut. Sedangkan nasabah yang kreditnya terganggu oleh kesulitan bank atau lembaga keuangan yang bersangkutan terpaksa

mengurangi atau menunda kegiatan ekonominya sebagai produsen, investor, pedagang, dan konsumen.

Kesulitan likuiditas suatu bank juga dapat merugikan nasabah bank lainnya dalam hal ini adalah masyarakat luas, selain itu di pihak bank hal ini dapat menimbulkan masalah kebangkrutan pada bank itu sendiri. Semakin besar suatu bank semakin besar pula jumlah nasabahnya dan semakin luas kaitan transaksinya dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu dampak yang ditimbulkannyapun akan semakin besar pula (Nasution, 1991). Sumber dana melalui pasar uang antarbank atau *call money* merupakan sumber dana yang paling cepat untuk memperoleh dana bagi bank.

Pasar uang antarbank merupakan kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya. Dalam hal ini, bank yang kelebihan dana (*surplus*) akan meminjamkan dana kepada bank yang kekurangan dana (*defisit*) dengan memberikan kompensasi tingkat suku bunga tertentu. Secara umum, jangka waktu pasar uang antarbank adalah satu hari (*overnight*).

Uang yang beredar di masyarakat tidak hanya uang kertas, tetapi juga uang giral yang merupakan instrumen dalam pasar uang antarbank. Bank Umum dikenal sebagai lembaga pencipta uang (*money creator*) yaitu menciptakan uang giral bagi kepentingan masyarakat, juga merupakan tugas penting dari bank tersebut untuk meningkatkan sumber-sumber dana bagi pembiayaannya.

Dalam transaksi pasar uang antarbank terjadi hubungan permintaan dan

kesepakatan mengenai dua hal, yaitu “harga” dan “volume” dari apa yang ditransaksikan. Harga yang disepakati adalah harga dari penggunaan uang tersebut untuk jangka waktu yang ditentukan bersama yang disebut dengan tingkat suku bunga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pasar uang antarbank di Indonesia. Ketertarikan penulis dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Kredit Likuiditas Bank Indonesia Terhadap Nilai Transaksi Pasar Uang Antarbank Di Indonesia Kurun Waktu 1975-2004”**.

B. Batasan Masalah

Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan penelitian ini, penulis memusatkan pokok permasalahan pada terjadinya transaksi pasar uang antarbank di Indonesia kurun waktu 1975-2004. Maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti terbatas pada :

1. Pengaruh tingkat suku bunga antarbank dan kredit likuiditas Bank Indonesia terhadap nilai transaksi pasar uang antarbank di Indonesia kurun waktu tahun 1975-2004.
2. Data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*) dalam bentuk

C. Rumusan masalah

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada, baik waktu, data, biaya maupun pengetahuan yang dimiliki penulis serta ketertarikan penulis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga antarbank dan kredit likuiditas Bank Indonesia terhadap nilai transaksi pasar uang antarbank di Indonesia, maka penulis merumuskan permasalahan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga antarbank terhadap nilai transaksi pasar uang antarbank di Indonesia kurun waktu 1975-2004.
2. Seberapa besar pengaruh kredit likuiditas Bank Indonesia terhadap nilai transaksi pasar uang antarbank di Indonesia kurun waktu 1975-2004.

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bermaksud mendapatkan gambaran empiris yang tepat dan jelas mengenai pengaruh tingkat suku bunga antarbank dan kredit likuiditas Bank Indonesia terhadap nilai transaksi pasar uang antarbank di Indonesia kurun waktu 1975-2004. Untuk mencapai maksud tersebut penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat suku bunga antarbank memberikan

2. Untuk mengetahui seberapa besar kredit likuiditas Bank Indonesia memberikan pengaruh terhadap nilai transaksi pasar uang antarbank di Indonesia kurun waktu 1975-2004.

E. Manfaat Penelitian

Lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pemecahan masalah dengan metode ilmiah serta dapat menerapkan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah kemudian diaplikasikan dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan setiap hari.

2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta sebagai bahan studi komparatif dalam penulisan penelitian yang akan datang, serta dapat menambah khasanah pustaka bagi Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Program Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada khususnya.

3. Bagi Departemen Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan suatu kebijaksanaan ekonomi di bidang perbankan nasional khususnya kebijaksanaan yang berkaitan dengan pasar